

**PENGARUH MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP KETEPATAN URUTAN  
WUDU ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL IMAN PADANG**

Wasipa Shuhra<sup>1</sup>, Syahrul Ismet<sup>2</sup>, Dadan Suryana<sup>3</sup>, Asdi Wirman<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[1wasipashuhra01@gmail.com](mailto:wasipashuhra01@gmail.com), [2syahrul@fip.unp.ac.id](mailto:syahrul@fip.unp.ac.id),

[3suryana@fip.unp.ac.id](mailto:suryana@fip.unp.ac.id), [4asdiwirman@fis.unp.ac.id](mailto:asdiwirman@fis.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low proficiency of early childhood students at Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang in performing the ablution sequence correctly. The learning process was still dominated by conventional media, causing children to struggle with understanding the sequential steps of abulation. This study aimed to determine the effect of using pop-up book media on the accuracy of the abulation sequence among early childhood students. A quantitative approach using a quasi-experimental method was employed. The study population consisted of 105 children from Group B, while the sample comprised 24 children selected via purposive sampling and divided into experimental and control groups. Data were collected through practical tests and analyzed using normality tests, homogeneity tests, gain scores, and independent sample t-tests with the aid of SPSS. The results showed that the average post-test score for the experimental group 15.00 was higher than that of the control group 12.25 Hypothesis testing revealed a significance value of 0.000(<0.05), indicating that the use of pop-up book media had a significant effect on the accuracy of the abulation sequence among early childhood students. Thus, pop-up book media can serve as an innovative learning alternative to enhance the development of religious and moral values in early childhood.*

*Keywords: Early Childhood, Sequence Accuracy abulation, Pop-Up Book*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak usia dini dalam melakukan urutan wudu secara tepat di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media konvensional sehingga anak mengalami kesulitan memahami tahapan wudu secara berurutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 105 anak Kelompok B, sedangkan sampel terdiri atas 24 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi kelas eksperimen serta kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes praktik, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *gain score*, dan uji

*independent sample t-test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 15,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 12,25. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga penggunaan media *pop-up book* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini. Dengan demikian, media *pop-up book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Ketepatan Urutan Wudu, *Pop-Up Book*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan karena pada tahap ini berlangsung perkembangan berbagai aspek, meliputi fisik, kognitif, sosial, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni (Ariyanti, 2016; Suryana, 2021). Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui pembiasaan berbagai aktivitas keagamaan sehingga anak mampu

mengenal, memahami, dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Tantriati, 2021). Menurut Kohlberg (1981) anak usia dini berada pada tahap prakonvensional, yaitu tahap ketika perilaku anak masih dipengaruhi oleh lingkungan sehingga pembiasaan dan keteladanan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Salah satu bentuk pembiasaan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah pembelajaran wudu. Wudu merupakan ibadah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan salat dan memiliki urutan gerakan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam (QS. Al-Mā'idah: 6). Oleh karena itu, anak perlu dikenalkan tata cara berwudu secara benar sejak dini agar terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ketentuan. Pembelajaran wudu pada anak tidak hanya menekankan

kemampuan mempraktikkan gerakan, tetapi juga ketepatan urutan setiap tahapan wudu. Ketepatan urutan tersebut menjadi indikator penting karena setiap tahapan saling berkaitan dan harus dilakukan secara sistematis (Ningsih & Anggraini, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam melakukan urutan wudu masih rendah. Dari 12 anak yang diamati, sebanyak 7 anak belum mampu melakukan urutan wudu secara tepat. Anak masih melakukan gerakan yang tidak berurutan, tertukar, maupun melewati beberapa tahapan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan kurang menarik bagi anak. Kondisi tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami urutan wudu secara benar.

Karakteristik anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret, visual, dan menyenangkan menuntut guru menggunakan media pembelajaran

yang inovatif (Hayati & Putro, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *pop-up book*. Media *pop-up book* menyajikan gambar tiga dimensi yang menarik sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, meningkatkan perhatian anak, serta memudahkan anak memahami setiap tahapan pembelajaran (Bluemel & Taylor, 2012). Dalam pembelajaran wudu, media ini diharapkan dapat membantu anak mengenali dan mengingat urutan gerakan wudu secara lebih mudah melalui tampilan visual yang interaktif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak usia dini. Barutu dan Harfiani (2023) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mempraktikkan wudu akan berkembang lebih baik apabila pembelajaran didukung media yang menarik dan dilakukan secara berulang. Selain itu, Febbiyanti dan Lestari (2025) mengemukakan bahwa pengenalan urutan wudu secara bertahap membantu anak memahami setiap gerakan dengan lebih baik. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh media *pop-up*

*book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini masih terbatas, khususnya pada lembaga Raudhatul Athfal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini serta menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan anak melakukan urutan wudu secara benar.

## **B. Metode Penelitian**

Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang merupakan lokasi penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2020), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu

perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang tidak memungkinkan peneliti mengendalikan seluruh variabel penelitian secara penuh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini.

Sampel penelitian adalah anak kelompok B1 dan B2 di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang. Kelompok B2 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelompok B1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 12 anak. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik kedua kelompok yang relatif homogen, meliputi usia anak, kemampuan awal, proses pembelajaran yang diterima, serta rekomendasi dari guru kelas dan kepala sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Mei sampai dengan 18 Juni 2026. Tahap awal penelitian diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran wudu di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang

serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada ketepatan urutan wudu anak. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan urutan wudu. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *pop-up book*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan media *flashcard* yang biasa digunakan oleh guru. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada akhir penelitian, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan kemampuan anak setelah mengikuti pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes praktik dengan lembar penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketepatan urutan wudu anak usia dini. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan setiap tahapan wudu secara benar dan berurutan, mulai dari niat hingga membasuh kedua kaki sesuai urutan yang telah ditentukan. Skor setiap indikator disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam melakukan urutan wudu secara tepat.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0. Analisis diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan *gain score* digunakan untuk mengetahui peningkatan ketepatan urutan wudu anak setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang.

$H_1$  : Terdapat pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, penyusunan media *pop-up book*, serta pengurusan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran pada kelas kontrol, serta pemberian *post-test*. Tahap penyelesaian meliputi pengolahan data, analisis hasil penelitian, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t*. Menurut Sari et al. (2023), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05

maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|       |                      | Tests of Normality              |    |              |           |    |      |
|-------|----------------------|---------------------------------|----|--------------|-----------|----|------|
|       |                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    | Shapiro-Wilk |           |    |      |
|       | Kelompok             | Statistic                       | df | Sig.         | Statistic | df | Sig. |
| Nilai | Pre-test Eksperimen  | .245                            | 12 | .044         | .895      | 12 | .137 |
|       | Post-test Eksperimen | .250                            | 12 | .037         | .862      | 12 | .051 |
|       | Pre-test Kontrol     | .215                            | 12 | .133         | .872      | 12 | .069 |
|       | Post-test Kontrol    | .214                            | 12 | .136         | .891      | 12 | .121 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah (N) pada kelas eksperimen 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Nilai signifikansi (*Shapiro-Wilk*) untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu 0,137 dan 0,051. Sementara itu, nilai signifikansi (*Shapiro-Wilk*) untuk *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yaitu 0,069 dan 0,121. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data *Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |      |      |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|------|------|------|
| Nilai                           |                                      | Levene Statistic | df 1 | df 2 | Sig. |
|                                 | Based on Mean                        | 3.991            | 1    | 22   | .058 |
|                                 | Based on Median                      | 3.194            | 1    | 22   | .088 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | 3.194            | 1    | 21   | .088 |
|                                 |                                      |                  |      | 96   |      |

|          |       |   |    |      |
|----------|-------|---|----|------|
| Based on |       |   |    |      |
| trimmed  | 3.909 | 1 | 22 | .061 |
| mean     |       |   |    |      |

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 3,991 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,058. Karena nilai signifikansi 0,058 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians antara data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, varians data kedua kelompok dinyatakan homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diteliti.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

| Group Statistics |                      |   |       |                |                 |
|------------------|----------------------|---|-------|----------------|-----------------|
| Nilai            | Kelompok             | N | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|                  | Post Test Eksperimen | 1 | 15.00 | .953           | .275            |
|                  | Post Test Kontrol    | 1 | 12.25 | 1.288          | .372            |
|                  |                      | 2 |       |                |                 |
|                  |                      | 2 |       |                |                 |

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 15.00 dan

kelas kontrol 12.25 Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasil uji dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4. Independent Sampel Test**

| Independent Samples Test     |     |    |                 |                 |                       |                                           |       |  |
|------------------------------|-----|----|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|--|
| t-test for Equality of Means |     |    |                 |                 |                       |                                           |       |  |
|                              | t   | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |  |
|                              |     |    |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |  |
| Equal variances assumed      | 5.7 | 2  | .000            | 2.833           | .490                  | 1.818                                     | 3.849 |  |
| Not equal variances assumed  | 5.7 | 2  | .000            | 2.833           | .490                  | 1.810                                     | 3.857 |  |

Hasil uji nilai t sebesar 5,785 dengan derajat kebebasan (df) 22 pada asumsi varians sama (*Equal variances assumed*). Selisih rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 2,833, yang berarti rata-rata nilai kedua kelompok berbeda sebesar 2,833 poin. Interval kepercayaan 95% terhadap selisih rata-rata berada pada rentang 1,818 sampai 3,849, sehingga semakin memperkuat bahwa perbedaan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kedua kelompok yang diuji. Jika penelitian ini membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang

diberikan pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Tabel 5. Uji Levene's**

| Homogeneity of Variance Test            |       |       |      |
|-----------------------------------------|-------|-------|------|
| Levene's Test for Equality of Variances |       |       |      |
|                                         |       | F     | Sig. |
| Equal variances assumed                 | Nilai | 3.588 | .071 |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 3,588 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071. Karena nilai signifikansi 0,071 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji *Equal variances assumed*, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,785 dengan derajat kebebasan sebesar 22 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan ketepatan urutan

wudu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media *pop-up book*, sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran yang biasa digunakan guru.

Kegiatan untuk meningkatkan ketepatan urutan wudu dilaksanakan melalui tiga kali *treatment* dengan rancangan aktivitas yang berbeda menggunakan media *pop-up book*. Pada *treatment* pertama, anak dikenalkan pada urutan pelaksanaan wudu melalui gambar tiga dimensi yang terdapat dalam media *pop-up book*. Anak mengamati setiap halaman yang menampilkan tahapan wudu secara berurutan, mulai dari niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua telinga, hingga membasuh kedua kaki. Selanjutnya, guru menjelaskan setiap tahapan wudu, kemudian anak diminta menyebutkan kembali urutan yang telah dipelajari.

Pada *treatment* kedua, kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan anak dalam memahami urutan pelaksanaan wudu. Guru kembali memperlihatkan setiap gambar pada media *pop-up book*, kemudian anak diminta menyebutkan

urutan wudu berdasarkan gambar yang ditampilkan. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kemampuan anak dalam mengingat dan memahami urutan wudu sesuai tahapan yang benar.

Selanjutnya, pada *treatment* ketiga, kegiatan difokuskan pada kemampuan anak dalam melaksanakan urutan wudu secara tepat. Anak diminta mengamati gambar pada media *pop-up book*, kemudian menyebutkan sekaligus mempraktikkan urutan wudu secara benar sesuai tahapan yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan bimbingan kepada anak yang masih melakukan kesalahan atau belum melaksanakan setiap tahapan secara tepat.

Selama proses penelitian, penggunaan media *pop-up book* yang menampilkan gambar tiga dimensi berwarna menarik mampu meningkatkan perhatian anak selama pembelajaran. Meskipun kegiatan dilakukan secara berulang dalam tiga kali *treatment*, anak tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi karena media yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pengukuran ketepatan urutan wudu dalam penelitian ini menggunakan empat indikator, yaitu: (1) anak mampu menyebutkan urutan wudu secara benar dan runtut, (2) anak mampu mempraktikkan tahapan wudu sesuai urutan yang benar, (3) anak tidak melewati tahapan wudu, dan (4) anak tidak menukar atau membalik urutan tahapan wudu. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan skor yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 9,42, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 7,58. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 15,00, sedangkan kelas kontrol menjadi 12,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, nilai *post-test* pada kedua kelas lebih tinggi daripada nilai *pre-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan ketepatan urutan wudu setelah pembelajaran.

Meskipun kedua kelas

mengalami peningkatan, peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan urutan wudu anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berpengaruh terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang.

Ketepatan urutan wudu perlu dikenalkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan nilai agama dan moral. Menurut Cahyani, Samawi, dan Maningtyas (2021), pembelajaran praktik ibadah pada anak usia dini perlu diberikan melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar nilai agama dan moral berkembang secara optimal. Ketepatan urutan wudu merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan melaksanakan setiap tahapan wudu secara berurutan sesuai tata cara yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran wudu tidak hanya bertujuan agar anak mengetahui tata cara berwudu, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah yang benar sejak dini.

Ketepatan urutan wudu termasuk dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral yang perlu distimulasi sejak usia dini. Berdasarkan *grand theory* Piaget dalam Patmonodewo (2003), anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui simbol, gambar, dan benda konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret dapat membantu anak memahami serta mengingat setiap tahapan wudu dengan lebih baik.

Media *pop-up book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku dengan tampilan tiga dimensi yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengukur pemahaman anak, serta menstimulasi kemampuan anak dalam memahami urutan wudu. Penggunaan media ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan anak memahami setiap tahapan pelaksanaan wudu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anam dan Romelah (2022) yang menyatakan bahwa media *pop-up book* mampu menyajikan materi pembelajaran secara konkret, menarik, dan interaktif

sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Penerapan media *pop-up book* dalam pembelajaran wudu dapat meningkatkan rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar anak selama proses pembelajaran. Melalui gambar tiga dimensi yang menarik dan penyajian materi secara konkret, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, media *pop-up book* dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh Maryani (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik karena penyajian materi yang menarik membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan urutan wudu anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan media *pop-up book* berpengaruh terhadap ketepatan urutan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang. Oleh karena itu, media *pop-up book* direkomendasikan sebagai salah satu

media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan ketepatan urutan wudu anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Mardiah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media *pop-up book* efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan interaktif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada Levene's Test of Variance sebesar  $0,058 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (homogen). Adapun nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan wudu anak pada kelompok yang menggunakan media *pop-up book* dengan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut. Dengan demikian, media *pop-up book* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ketepatan wudu anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Iman Padang.

#### **Daftar Pustaka**

- Anam, M. S., & Romelah. (2022). Pengembangan media pembelajaran *pop up book* sentra agama di PAUD Surya Gemilang Kota Malang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5750–5755.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Barutu, R. M., & Harfiani, H. (2023). Pelaksanaan pembelajaran wudhu dengan media gambar bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini (JONEDU)*, 4(2), 101–109.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. (2012). *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*. ABC-CLIO.
- Cahyani, D. A., Mulyani, S., & Nurhayati, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis *pop-up*

- book audiovisual tentang tata cara berwudhu untuk anak TK kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55.
- Cahyani, R. P., Samawi, A., & Maningtya, R. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis *pop up book* audiovisual tentang tata cara berwudhu untuk anak TK kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 117–122.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. Harper & Row.
- Mardiah, H., Cikita, M., Anggowa, M., & Lauding, T. S. (2024). Rekonstruksi pendidikan agama Islam bertema ibadah: Wudhu serta implementasinya pada aspek penilaian sikap. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 102–115.
- Mardiah, Taufik, H., Syakura, M. A., & Baiti, N. (2024). Pengembangan media *pop-up book* untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini di PAUD Terpadu Plus Al Karimah. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early hildhood)*, 6(2).
- Maryani, D. (2022). Media *pop up book* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 54-59.
- Maryani, D. (2023). Media *pop-up book* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1021–1030.
- Ningsih, E., & Anggraini, D. (2024). Peningkatan keterampilan wudhu melalui pembelajaran

berbasis praktik. *EduSpirit*,  
2(1), 45–56.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini*. Kencana.

Tantriati. (2021). *Capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Jetis* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.